



# Operasi Pasar Sasar Kantong Kemiskinan

**JOGJA**—Operasi pasar minyak goreng bakal dilaksanakan di sejumlah wilayah di DIY untuk mengatasi masih tingginya harga komoditas tersebut.

*Sirojul Khafid, Lugas Subarkah,  
& Catur Dwi Janati  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)*

- ▶ Upaya untuk menekan harga jual produk dengan cara menggelontorkan setidaknya 24 ton minyak goreng.
- ▶ Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (Ikappi) mengeluh banyak pedagang yang bingung dengan stok lama minyak goreng karena harga yang tinggi dan belum ada arahan maupun solusi dari pemerintah.

Sasaran operasi pasar itu terutama di daerah-daerah kantong kemiskinan. Kabid Sarana Perdagangan, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Bantul, Arum mengaku telah berkomunikasi dengan Bulog DIY perihal pelaksanaan operasi pasar minyak goreng. Ribuan liter minyak goreng akan didistribusikan.

### Operasi Pasar...

"Kami berupaya nanti alokasinya sebisa mungkin 1.000 karton, jadi 12.000 liter. Tapi tergantung stoknya yang ada di Bulog. Intinya Bulog sudah menyanggupi," kata Arum pada Senin (28/2).

Terkait dengan sasarannya, Arum menjelaskan bila koordinasi dilakukan dengan distributor maka sasaran operasi pasar akan dioptimalkan ke para pedagang. "Jadi kita suplai sebanyak mungkin minyak goreng yang ada di distributor untuk bisa dijual oleh pedagang pasar dengan harga pemerintah," ujarnya.

Minyak goreng pasokan dari Bulog biasanya menysar langsung kepada masyarakat. Namun Arum telah mengantongi desa-desa yang menjadi kantong kemiskinan di Kabupaten Bantul untuk menjadi sasaran operasi pasar. "Nanti kita pilih yang jauh dari pasar, yang jauh dari toko maupun pasar, aksesnya susah," ujarnya.

"Kita mau pakai skema komunikasi dengan Kapanewon dan nanti sampai ke Padukuhan untuk menghindari kerumunan. Jadi nanti kita buat kupon, sasarannya sudah jelas, kita minta data dari Padukuhan."

Daerah kantong-kantong kemiskinan atau yang memiliki akses jauh dari pasar ditargetkan jadi sasaran operasi pasar.

Langkah senada juga akan dilakukan Dinas Perdagangan Kota Jogja. Upaya untuk menekan harga jual produk dengan cara mengelompokkan setidaknya 24 ton minyak goreng.

Menurut Kepala Bidang Ketersediaan, Pengawasan, dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Jogja, Sri Riswanti, sudah ada komunikasi dengan perusahaan pelat merah yang nantinya bertugas menyuplai stok minyak goreng. Adapun beberapa pasar yang menjadi sasaran operasi pasar yaitu Pasar Beringharjo, Pingit, Demangan, dan Kranggan. "Nantinya kami distribusikan ke 25 pasar lain, karena pasar di kota ada 29 jumlahnya," kata Sri.

### Stok Lama

Sementara itu, Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (Ikappi) mengeluh

banyak pedagang yang bingung dengan stok lama minyak goreng karena harga yang tinggi dan belum ada arahan maupun solusi dari pemerintah.

Pemerintah memang telah menetapkan harga eceran tertinggi (HET) di harga Rp14.000 per liter. Sementara stok lama tersebut dibeli dengan rentang harga Rp18.000-Rp19.000 per liter. "Di pasar ada stok lama, tapi harganya cukup tinggi, *gak* mungkin pedagang menjual barang yang harga belinya Rp18.000-Rp19.000 per liter mengikuti HET pemerintah Rp14.000 per liter, *gak* mungkin pedagang jual rugi," kata Sekretaris Jenderal DPP Ikappi, Reynaldi Sarijowan, Senin (28/2).

Masyarakat pun enggan membeli dengan harga tinggi karena telah mengetahui HET tersebut. Ia meminta pemerintah untuk membantu para pedagang pasar, salah satunya dengan tukar tambah barang. "Pedagang yang memiliki stok lama harus diberi kompensasi dengan menambah stok atau mengembalikan barang dengan harga lama, kemudian ditukar dengan harga normal, seharusnya itu dikomunikasikan, jelasnya.

Pasalnya, saat ini minyak goreng dengan harga normal pun sedang cukup sulit dicari di beberapa daerah termasuk Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek).

Maka dari itu, para pedagang yang memiliki stok lama pun dilemma untuk menjual atau tidak karena kebijakan tersebut.

Ikappi turut mendorong pemerataan distribusi minyak goreng agar dapat ditemukan di berbagai jenis pasar di seluruh Indonesia.

Di Pasar Beringharjo pedagang menjual minyak goreng di harga Rp14.000 per liter jika ada pasokan dari distributor.

Menurut salah satu pedagang sembako Pasar Beringharjo, Iswarini, harga ini diterapkan apabila mendapat barang dari distributor. Namun pembelian dari distributor dibatasi lantaran barang masih belum banyak.

"Saya beli tiga karton isi 12 liter. Kalau di atas itu harus beli barang penyerta lain seperti

sabun, kecap dan lainnya. Sehingga harga jualnya lebih tinggi dari Rp14.000 tersebut," kata Iswarini, Minggu.

Meski masih terbatas, stok minyak goreng di pasar Kota Jogja terus ada. Apabila dari distributor habis, Iswarini membeli dari toko-toko di luar pasar. Namun harganya bisa lebih tinggi beberapa ribu rupiah. "Kalau beli di toko pinggir jalan, saya jualan minyak gorengnya sekitar Rp15.000 - Rp16.000," katanya.

### Harga Telur

Sementara itu harga komoditas lainnya masih fluktuatif. Kepala Bidang Usaha Perdagangan Disperindag Sleman, Kurnia Hastuti, membenarkan saat ini tidak terjadi gejolak pada harga daging dan cenderung masih stabil. "Iya masih stabil, belum ada gejolak kenaikan harga daging sapi. mungkin masyarakat masih fokus mencari tahu *tempe*," ungkapnya.

Meski demikian beberapa komoditas tetap ada yang mengalami kenaikan harga walau sedikit, yakni telur dan cabai. Naik Rp100 untuk telur, dari Rp20.700 menjadi Rp20.800. Kemudian cabai naik dari Rp44.500 menjadi Rp45.500.

Pada komoditas lain harganya masih stabil. Untuk harga daging ayam kampung rata-rata Rp57.500 sedangkan ayam broiler Rp32.500. Untuk minyak goreng rata-rata Rp19.062 dan minyak goreng curah Rp17.938. Untuk kedelai masih tinggi yakni Rp12.712.

Kepala Seksi Distribusi, Dinas Perdagangan Gunungkidul, Sigit Haryanto mengatakan, selain kedelai dan minyak goreng, sejumlah komoditas harga naik. Salah satu yang menjadi sorotan adalah daging sapi, dari awalnya Rp115.000 per kilogram menjadi Rp135.000 per kilogram. "Kebutuhan memang sedang tinggi sehingga berpengaruh terhadap harga jual di pasaran," katanya.

Menurut dia, tugas dinas hanya memantau fluktuasi harga kebutuhan pokok di pasaran. Untuk stabilisasi harga sangat bergantung dengan kebijakan Pemerintah Pusat dan Provinsi.

(David Kurniawan/LIPI)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005